

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang

Hamsiah¹, Nining Diah Andayani², Indah Ramayani³

¹Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

²Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

³Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

¹hamsiah@itbpolman.ac.id*, ²nining@itbpolman.ac.id, ³indah@itbpolman.ac.id

Abstrak

Penanganan pascapanen padi sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah penggilingan padi, yang berperan langsung pada hasil akhir beras. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki 358 unit penggilingan padi yang terbagi dalam berbagai kategori, seperti Penggilingan Padi Besar (PPB), Penggilingan Padi Sedang (PPS), Penggilingan Padi Kecil (PPK), dan Rice Milling Unit (RMU). Untuk menekan kehilangan hasil, perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan proses pemanenan, perontokan, dan penggilingan. Selain itu, kualitas gabah, teknik pengeringan, dan pengelolaan sumber daya manusia turut memengaruhi hasil penggilingan.

Sebagian besar penggilingan padi di wilayah ini beroperasi secara musiman, yang kadang menyulitkan petani dalam menggiling hasil panen mereka. Menanggapi kebutuhan ini, pada tahun 2007, muncul inovasi penggilingan padi keliling, *Paberre Jokka-Jokka*, yang dapat beroperasi setiap hari dan memberikan keuntungan tambahan berupa dedak dan sekam yang bermanfaat bagi petani. Usaha ini berkembang pesat, dengan banyak petani di Kecamatan Pitu Riawa memilihnya sebagai alternatif penggilingan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengevaluasi pendapatan dan kelayakan usaha Paberre Jokka-Jokka. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik usaha serta petani pengguna jasa penggilingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pengusaha Paberre Jokka-Jokka adalah Rp 10.122.860 per unit per bulan, dengan rasio R/C 2,31, yang mengindikasikan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan. Pendapatan pengusaha relatif stabil, terutama pada musim kemarau, karena Paberre Jokka-Jokka beroperasi lintas kecamatan.

Kata kunci: Pascapanen padi, Penggilingan padi keliling, Pendapatan pengusaha, Kelayakan usaha

Korespondensi Email : hamsiah@itbpolman.ac.id

Digital Object Identifier : 10.59903/ebusiness.v5i1.198

Diterima Redaksi : 15-06-2025 | **Selesai Revisi** : 24-06-2025 | **Diterbitkan Online** : 25-06-2025

1. Pendahuluan

Penanganan pascapanen tanaman padi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan. Salah satu aspek penting penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi. Proses penggilingan ini penting karena turut menentukan kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki jumlah populasi penggilingan padi sebanyak 358 unit, yang terdiri atas Penggilingan Padi Besar (PPB) sebanyak 27 unit, Penggilingan Padi Sedang (PPS) sebanyak 186 unit, Penggilingan Padi Kecil (PPK) sebanyak 99 unit dan Rice Milling Unit (RMU) sebanyak 46 unit, (Saleh et al., n.d.).

Dalam upaya menekan tingkat kehilangan hasil, banyak hal yang harus kita perbaiki, diantaranya meminimalisir tingkat kehilangan gabah baik saat pemanenan, perontokan, maupun saat penggilingan. Menurut Suismono dalam



Widowati, bahwa sistem penggilingan padi, baik ditinjau dari kapasitas giling maupun teknik penggilingan akan berpengaruh terhadap mutu beras. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu beras yang dihasilkan yaitu mutu gabah, teknik pengeringan, teknik penggilingan, dan sumber daya manusia. (Kalsum et al., 2020)

Usaha jasa penggilingan padi umumnya tidak berjalan penuh sepanjang tahun atau bersifat musiman. Kegiatan usaha jasa penggilingan padi berjalan hanya pada musim panen dan beberapa bulan setelahnya, tergantung pada besarnya hasil panen di wilayah tersebut. Oleh karena itu, hari kerja suatu penggilingan padi dalam setahun ditentukan oleh volume hasil dan frekuensi panen di wilayah sekitarnya. Bahkan ada beberapa penggilingan padi di Kecamatan Pitu Riawa sudah tidak beroperasi untuk menggiling padi petani dalam skala kebutuhan rumah tangga. Sehingga kondisi ini dapat meresahkan petani yang akan menggiling hasil panennya pada waktu tertentu. (Jasmawati et al., 2023)

Melihat peluang tersebut, paada tahun 2007 salah seorang pemilik usaha penggilingan padi melakukan inovasi terhadap usahanya yaitu membuat Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pituriawa. Paberre Jokka-Jokka ini dapat beroperasi setiap hari. Usaha jasa penggilingan padi ini tidak terlalu rumit untuk dijalankan, maka risiko yang ada juga relatif kecil dan mudah ditanggulangi. Risiko terbesar adalah sedikitnya pengguna atau rendahnya produktivitas padi per hektar, risiko lainnya adalah kerusakan mesin-mesin penggilingan padi sehingga menyebabkan penurunan kapasitas giling dan mutu hasil gilingan. Selain itu, kenaikan biaya operasional juga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha tersebut. (Purba et al., 2021)

Paberre Jokka-Jokka kini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Para petani di Kecamatan Pitu Riawa lebih memilih penggilingan padi tersebut untuk menggiling hasil panennya. Hal ini menyebabkan banyaknya penggilingan padi statis tidak beroperasi. Dengan adanya usaha penggilingan padi ini, petani tidak perlu lagi bersusah payah mengangkut padinya ke kilang padi. Cukup dengan menghubungi nomor pemilik, maka Paberre Jokka-Jokka akan segera datang di rumah petani untuk menggiling padi.

Adapun keuntungan lainnya dari Paberre Jokka-Jokka ini yaitu dedak dan sekam dari hasil penggilingan padi menjadi milik petani. Dedak dan sekam tersebut dapat digunakan petani sebagai pakan ternak dan kebutuhan lainnya. Sedangkan untuk membayar upah dari jasa penggilingan padi tersebut, petani cukup memberikan 10% dari beras yang sudah digiling. Selain itu, petani juga dapat membayar upah dengan menggunakan uang sesuai dengan harga beras per liter. Akan tetapi, kelemahan dari usaha ini yaitu tidak adanya ketentuan upah secara tetap, misalnya upah Paberre Jokka-Jokka antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Awalnya di Kecamatan Pitu Riawa hanya ada beberapa usaha Paberre Jokka-Jokka, namun karena minat petani yang besar untuk menggiling padi di penggilingan padi tersebut menjadikan jumlah penggilingan padi ini di daerah penelitian semakin banyak. Bahkan ada beberapa pemilik usaha Paberre Jokka-Jokka menambah mesin penggilingan padi tersebut. Hal ini menjadi alasan dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025 di Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan fokus pada usaha Paberre Jokka-Jokka yang berada di beberapa desa/kelurahan. Populasi penelitian mencakup seluruh usaha Paberre Jokka-Jokka, dengan sampel sebanyak 15 unit usaha yang dipilih secara sengaja dari 6 desa/kelurahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, pencatatan, serta penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, dan data sekunder yang diambil dari kantor pemerintah setempat. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan faktor-faktor terkait usaha Paberre Jokka-Jokka, dengan perhitungan menggunakan rumus untuk menghitung biaya total, penerimaan, pendapatan, dan rasio biaya/penerimaan (R/C). (Mahmud et al., 2023)

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi Paberre Jokka-Jokka sebagai penggilingan padi keliling yang digunakan oleh petani untuk menggiling padi, upah yang diterima oleh pemilik usaha baik dalam bentuk uang atau beras, biaya variabel yang berubah sesuai volume produksi, biaya tetap yang tidak terpengaruh volume produksi, serta produksi yang dihitung berdasarkan jumlah beras yang dihasilkan. Penerimaan merupakan uang

yang diterima dari penjualan beras, sementara pendapatan dihitung sebagai selisih antara penerimaan dan biaya. Kelayakan usaha dihitung dengan membandingkan penerimaan dan biaya total.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identitas Responden Pengusaha Paberre Jokka-Jokka

Responden dalam penelitian ini merupakan pengusaha yang mempunyai Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Karakteristik responden dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah mesin penggilingan padi. Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan usaha Paberre Jokka-Jokka. Sehingga dalam mengelola usaha ini dapat menentukan alternatif, salah satunya yaitu menentukan strategi dalam menjalankan usaha Paberre Jokka-Jokka. Adapun karakteristik pengusaha responden yaitu sebagai berikut :

1. Umur

Jumlah pengusaha Paberre Jokka-Jokka yang terbanyak berada pada kelompok umur 29-34 dan 35-40 tahun yaitu masing-masing 4 orang (30,76%). Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pitu Riawa berada pada kategori usia produktif. Sedangkan jumlah terendah berada pada umur 47-52 tahun 2 orang (15,38%) artinya pada usia tersebut kurang produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Jumlah pendidikan pengusaha responden Paberre Jokka-Jokka yang tertinggi berada pada tingkat SMP dan SMA yaitu masing-masing 5 orang (38,46%) dan pendidikan terendah yaitu pada tingkat SD sebanyak 3 orang (23,07%). Tingkat pendidikan dari pengusaha responden termasuk berada pada kategori cukup baik.

3. Pengalaman dalam Usaha Paberre Jokka-Jokka

Pengusaha memiliki pengalaman dalam mengelola usaha Paberre Jokka-Jokka. Sebagian besar pengusaha di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki pengalaman dalam mengelola usaha Paberre Jokka-Jokka 2-5 tahun sebanyak 8 orang (30,76%).

4. Jumlah mesin Paberre Jokka-Jokka

Jumlah unit mesin penggilingan padi yang dimiliki responden Paberre Jokka-Jokka sebagian besar berada pada jumlah mesin 1 unit dengan jumlah 11 orang (84,61%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mesin penggilingan yang dimiliki pengusaha Paberre Jokka-Jokka masih tergolong sedikit/rendah. Oleh karena itu, diperlukan penambahan jumlah Paberre Jokka-Jokka, agar jumlah pendapatan yang didapatkan setiap bulan lebih tinggi.

3.2. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Paberre Jokka-Jokka

Perubahan tingkat penerimaan pengusaha responden dalam mengelola usaha Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang akan mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Pada Tabel dibawah digambarkan analisis pendapatan dan kelayakan usaha sebagai berikut :

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Uraian	(Rp/Bulan/Unit)
I	1. Penerimaan	
	a. Upah	2.540,00
	b. Harga	7.033,00
	c. Total Penerimaan	17.826.000,00
II	2. Biaya Usaha Paberre Jokka-Jokka	
	a. Biaya Tetap (FC)	
	- Penyusutan Alat	223,392.00
	- Pajak	55.114,00
	b. Biaya Variabel (VC)	
- Bahan Bakar	2.628.000,00	

	- Tenaga Kerja	4.009.500,00
	- Oli	286.333,33
	- Minyak Rem	24.133,33
	- Air Accu	34,333,33
	- Perbaikan	442,333,33
	3. Total Biaya (TC = TVC + TFC)	7,703,139.00
III	4. Pendapatan (Pd) (I-II)	10,122,860.00
IV	5. R/C rasio	2,31

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian dari usaha Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa usaha ini jumlah hasil rata-rata per bulan dalam satu unit penggilingan padi yang diperoleh pengusaha responden sebanyak 2.540 Kg. Upah yang diperoleh dari usaha Paberre Jokka-Jokka ini dijual ke pedagang pengumpul dengan harga rata-rata Rp 7.033/Kg. Dari usaha Paberre Jokka-Jokka ini pengusaha memperoleh penerimaan sebesar Rp 17.826.000/unit dalam waktu satu bulan.

Dalam menjalankan usaha Paberre Jokka-Jokka ini ada penerimaan yang diperoleh. Selain itu, ada pula total biaya yang telah dikeluarkan pengusaha responden sebesar Rp 7,703,139.00/unit dalam jangka waktu satu bulan. Oleh karena itu, dapat diketahui jumlah pendapatan yang diperoleh responden pengusaha yang dihasilkan dari penerimaan sebesar Rp 17,826,000.00/unit dikurang dengan total biaya sebesar Rp 7,703,139.00/unit, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 10,122,860.00/unit dalam waktu satu bulan.

Berdasarkan adanya pendapatan yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa tingkat kelayakan usaha Paberre Jokka-Jokka di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Hal ini diperoleh dari jumlah penerimaan dibagi total biaya sehingga diperoleh nilai sebesar 2,31. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani di Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Pantai Cermin Sumatera Utara bahwa penggilingan padi keliling layak untuk diusahakan. Tingkat kelayakan usaha Paberre Jokka-Jokka ini mengacu pada teori analisis R/C *ratio* bahwa apabila nilai R/C >1 berarti penggunaan modal makin efisien, (Kirana et al., 2024)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh pengusaha dalam mengelola penggilingan padi ini sebesar Rp 10,122,860.00/unit dalam waktu satu bulan, dengan R/C ratio 2,31 artinya layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh pengusaha Paberre Jokka-Jokka relatif merata pada waktu musim kemarau, karena penggilingan padi ini tidak hanya beroperasi di Kecamatan Pitu Riawa. Akan tetapi, Paberre Jokka-Jokka beroperasi lintas Kecamatan.

Daftar Rujukan

- Jasmawati, J., Padapi, A., & Mursalat, A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHATANI PADI DI KECAMATAN PITURIAWA, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 170. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i2.311>
- Kalsum, U., Sabat, E., & Imadudin, P. (2020). ANALISA HASIL RENDEMEN GILING DAN KUALITAS BERAS PADA PENGGILINGAN PADI KECIL KELILING. *AGROSAINTIFIKA*, 2(2), 125–130. <https://doi.org/10.32764/agrosaintifika.v2i2.882>
- Kirana, N., Yunus, S., Tallesang, M., Tuty, F. M., & Yunus, R. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Salad Buah pada Mf Dessert. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(3). <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i3.7142>
- Mahmud, S., Marina, I., & Sumantri, K. (2023). Analisis pendapatan Usaha tani mina padi di desa kaliaren kecamatan cilimus Kabupaten kuningan. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.31949/jsa.v2i2.5386>
- Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i1.428>
- Saleh, A. A., Ammar, M., & Andriyani, R. (n.d.). *Transformasi Sosial Dan Lingkungan Melalui Energi Terbarukan: Studi Dampak PLTB Sidrap Di Sulawesi Selatan*.